



**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN PASER**

2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASER**



**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN PASER**

2022



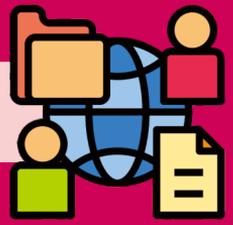
**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASER**



STATISTIK DAERAH KABUPATEN PASER, 2022

ISSN	: 2686-2654
Katalog BPS	: 1101002.6401
No. Publikasi	: 64010.2218
Ukuran Buku	: 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman	: viii + 28 halaman
Naskah	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser
Gambar Kulit	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser
Sumber Gambar	: www.freepik.com www.flaticon.com
Diterbitkan Oleh	: © Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser
Dicetak Oleh	: CV. Suvi Sejahtera

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



TIM PENYUSUN

STATISTIK DAERAH KABUPATEN PASER 2022

Penanggung Jawab/Penyunting:
Hotbel Purba, SST

Penulis:
Elvera Wahyu Triana, S.Tr.Stat

Pengolah Data:
Elvera Wahyu Triana, S.Tr.Stat

Desain Cover:
Elvera Wahyu Triana, S.Tr.Stat

KATA PENGANTAR



Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Paser 2022 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser yang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Paser yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Paser.

Publikasi ini menyajikan data tahun 2021 untuk memenuhi kebutuhan data tahun terkini, serta data series untuk beberapa indikator agar dapat diperoleh gambaran perkembangan antar waktu. Materi yang disajikan memuat berbagai informasi/ indikator terpilih dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/ kajiandalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik pihak instansi/ dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas. Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan mendatang. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan sehingga terbitnya publikasi ini.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Paser



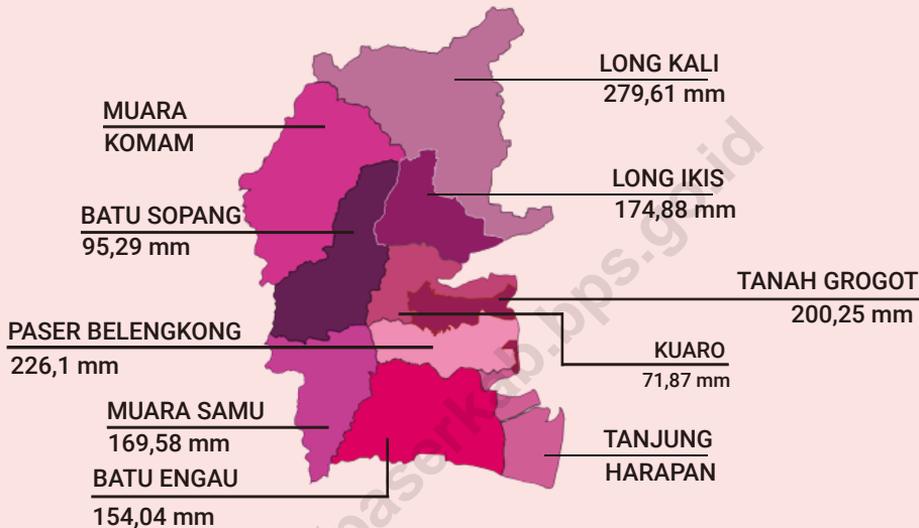
Hotbel Purba, SST

DAFTAR ISI

01	Geografi dan Iklim	1	09	Pertanian	14
02	Pemerintahan	2	10	Pertambangan dan Energi	16
03	Penduduk	4	11	Transportasi	18
04	Ketenagakerjaan	5	12	Perbankan dan Koperasi	20
05	Pendidikan	7	13	Pengeluaran Konsumsi Penduduk	22
06	Kesehatan	9	14	Pendapatan Regional	24
07	Perumahan	11	15	Perbandingan regional	26
08	Pembangunan Manusia	13			



Peta Tematik Curah Hujan Kabupaten Paser, 2021



Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Paser

GEOGRAFI

Kabupaten Paser memiliki luas wilayah 11.603,94 km² yang terdiri dari daratan seluas 10.851,8 km dan lautan sebesar 752,76 km². Kabupaten Paser merupakan kabupaten yang terletak paling selatan di Provinsi Kalimantan Timur, tepatnya pada posisi :

00°48' 29.44" -20°37' 24, 21" Lintang Selatan
115°37' 0.77" -118°1' 19.82" Bujur Timur

Batas wilayah Kabupaten Paser meliputi :

Utara : Kab. Kutai Kartanegara dan Kab. Kutai Barat
Timur : Kab. Penajam Paser Utara dan Selat Makasar
Selatan : Kab. Kota Baru (Prov. Kalimantan Selatan)
Barat : Kab. Tabalong (Prov. Kalimantan Selatan dan Prov. Kalimantan Tengah).

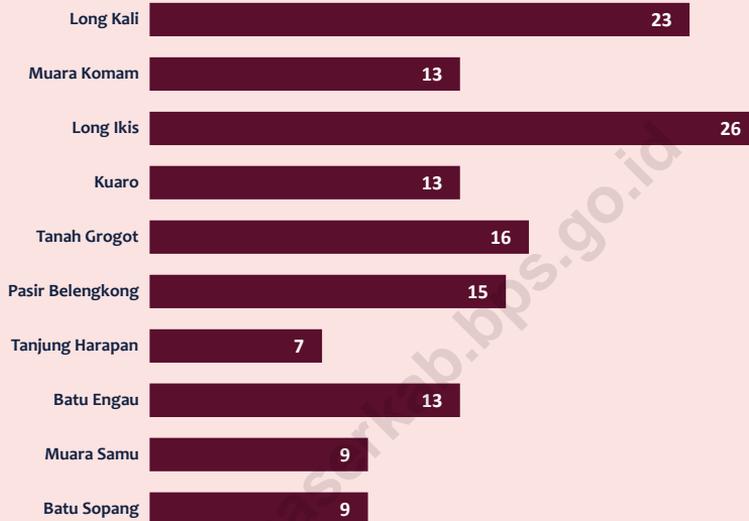
IKLIM

Seperti iklim Indonesia pada umumnya, Kabupaten Paser beriklim tropis dan mengalami dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Adapun curah hujan di Kabupaten Paser termasuk dalam kategori menengah pada tahun 2021 dengan rata-rata curah hujan mencapai 171,45 mm*, yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 206,82 mm*. Curah hujan tertinggi pada tahun 2021 terjadi di Kec. Long Kali, sedangkan yang terendah terjadi di Kec. Kuaro. Selain itu, rata-rata hari hujan per tahun di Kabupaten Paser mengalami kenaikan dari 198 hari* pada tahun 2020 menjadi 204 hari* pada tahun 2021.

Ket. : *tidak termasuk Kec. Tanjung Harapan dan Kec. Muara Komam



Jumlah Desa menurut Kecamatan di Kabupaten Paser, 2021



Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Paser

PEMERINTAHAN DESA, 2021

Pada tahun 2021, jumlah kecamatan di Kabupaten Paser tidak mengalami perubahan, yaitu 10 kecamatan yang terdiri dari 139 desa dan 5 kelurahan (merupakan ibukota Kecamatan Tanah Grogot, Kuaro, Long Ikis, Long Kali dan Muara Komam). Dari jumlah desa/kelurahan tersebut, Kecamatan Long Ikis mempunyai jumlah desa/kelurahan terbanyak yaitu 26 desa/kelurahan, sedangkan Kecamatan Tanjung Harapan mempunyai jumlah desanya paling sedikit yaitu 7 desa.

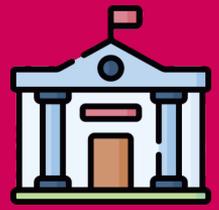
DPRD KABUPATEN PASER, 2021

Jumlah anggota DPRD Kabupaten Paser 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yaitu sejumlah 30 orang yang berasal dari 11 partai dengan 6 orang diantaranya perempuan. Keterwakilan wanita dalam parlemen sebesar 20 persen dinilai cukup baik. Kinerja DPRD Kab. Paser di tahun 2020 dapat terlihat melalui penerbitan 13 Peraturan Daerah, 19 SK DPRD, dan 34 SK Pimpinan DPRD.

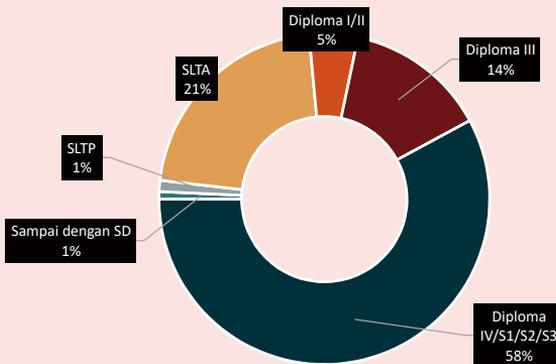
Jumlah Anggota DPRD menurut Partai Politik di Kabupaten Paser, 2021



sumber: DPRD Kbaupaten Paser



Jumlah PNS Kabupaten Paser menurut Tingkat Pendidikan, 2021



Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Paser

Anggaran dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Paser menurut Jenisnya, 2021



Sumber : Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Paser

ASN PEMERINTAH KABUPATEN PASER, 2021

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Daerah Kabupaten Paser tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 184 orang sehingga totalnya menjadi 4.336 orang. Penurunan jumlah PNS di Kabupaten Paser disebabkan oleh adanya PNS yang sudah pensiun dan tidak terdapat penerimaan CPNS pada tahun 2021. Dari total PNS yang ada, jumlah PNS laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah PNS perempuan. Dari segi pendidikan terakhir PNS Kab. Paser tahun 2021 paling banyak Lulusan DIV/ SI keatas yaitu mencapai 57,89 persen atau sekitar 2.510 orang sedangkan paling sedikit adalah lulusan sampai dengan SD yakni 0,74 persen atau sekitar 32 orang. Dilihat dari golongan, PNS Kabupaten Paser tahun 2021 paling banyak pada golongan III yaitu sekitar 2.376 orang, dan paling sedikit berada di golongan I yaitu sebanyak 37 orang.

APBD KABUPATEN PASER, 2021

Realisasi Pendapatan Kab. Paser tahun 2021 mencapai 2,23 triliun rupiah atau mengalami penurunan sebesar 7,26 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Realisasi pendapatan Kabupaten Paser mengalami surplus selama 3 tahun terakhir. Sumber pendapatan terbesar yaitu sekitar 85,81 persen yang bersumber dari dana perimbangan di Kabupaten Paser hingga tahun 2021 yang menunjukkan daerah masih tergantung pada transfer dari pemerintah pusat. Sedangkan, sumber pendataan lainnya berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 12,12% dan Lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 2,07%.

Sementara itu, realisasi belanja Kab. Paser tahun 2021 mencapai 2,13 triliun rupiah dengan belanja operasi sebesar 78,64 persen, belanja modal 20,97 persen, serta belanja tak terduga sebesar 0,39 persen



Pada tahun 2021, berdasarkan Hasil Perapihan Umur dari Data Administratif dan SP2020 (September), penduduk Kabupaten Paser mencapai 277.602 jiwa. Kabupaten Paser menduduki peringkat ke-5 penduduk terbanyak se-Kalimantan Timur. Komposisi penduduk Kabupaten Paser menurut umur menunjukkan bahwa Kabupaten Paser termasuk tipe *expansive* yaitu sebagian besar penduduknya berusia muda dan sedikit jumlah penduduk kelompok usia tua. Hal ini berarti angka kelahiran cukup tinggi dan angka kematian bayi yang rendah.

Kepadatan Penduduk Kab. Paser pada tahun 2021 sebesar 23,92 jiwa/km², artinya dalam setiap 1 km² terdapat 23 hingga 24 jiwa. Apabila dilihat berdasarkan kecamatan, kecamatan paling padat penduduk adalah Kecamatan Tanah Grogot yaitu 229,38 jiwa/km². Sedangkan Muara Komam menjadi kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk paling rendah yaitu hanya 7,41 jiwa/km².

RASIO JENIS KELAMIN, 2021

Penduduk Kabupaten Paser terdiri dari 144.555 jiwa laki-laki (52,07 persen) dan 133.047 jiwa perempuan (47,93 persen). Rasio Jenis Kelamin atau biasa disebut *Sex Ratio* adalah perbandingan penduduk laki laki dan perempuan di suatu daerah. Pada tahun 2021, rasio jenis kelamin di Kabupaten Paser sebesar 108,65 yang berarti untuk setiap 100 orang perempuan di Kabupaten Paser maka terdapat 108 hingga 109 orang laki laki.

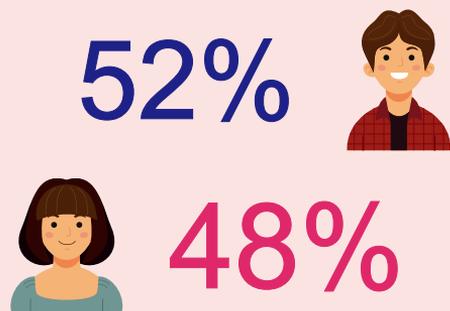
Sebesar 76,22 persen dari total penduduk Kabupaten Paser merupakan penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas), yang terdiri dari 64,57 persen angkatan kerja (bekerja dan pengangguran), dan sisanya bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya). Jika dilihat menurut jenis kelamin, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) penduduk laki-laki Kab. Paser pada tahun 2021 sebesar 82,14 persen, sedangkan perempuan sebesar 44,89 persen.

Piramida Penduduk Kabupaten Paser, 2021



Sumber: Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 (Pertengahan Tahun/Juni)

Persentase Penduduk Kabupaten Paser menurut Jenis Kelamin, 2021



Sumber: Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 (Pertengahan Tahun/Juni)



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Paser menurut Jenis Kelamin, 2018-2021



Sumber : BPS Kabupaten Paser (Sakernas,2021)

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, 2021

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator yang berpengaruh dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) poin ke-8 yang terkait pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. TPT menggambarkan persentase angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar tenaga kerja. Pada tahun 2021, TPT Kab. Paser sebesar 5,70 persen, artinya dari 100 orang angkatan kerja di Kab. Paser, ada 5 hingga 6 orang yang menganggur. Pada Tahun 2021, TPT Kab. Paser mengalami peningkatan dari 4,52 persen pada 2020 menjadi 5,70 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan lebih besar daripada laki-laki yaitu sebesar 4,61 persen, dan TPT laki-laki sebesar 3,37 persen.

Sebaliknya, Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) merupakan perbandingan antara penduduk yang bekerja dengan jumlah angkatan kerja. TKK Kab. Paser menurun dari 95,48 persen pada tahun 2020 menjadi 94,30 persen pada tahun 2021. Hal ini berarti bahwa 94,38 persen dari jumlah angkatan kerja sudah bekerja. Menurunnya angka TKK tahun 2021, sejalan dengan peningkatan TPT tahun 2021.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Kab. Paser Menurut Jenis Kelamin, 2021

TPT = 5,70
TKK = 94,30



Sumber : BPS Kabupaten Paser (Sakernas,2021)



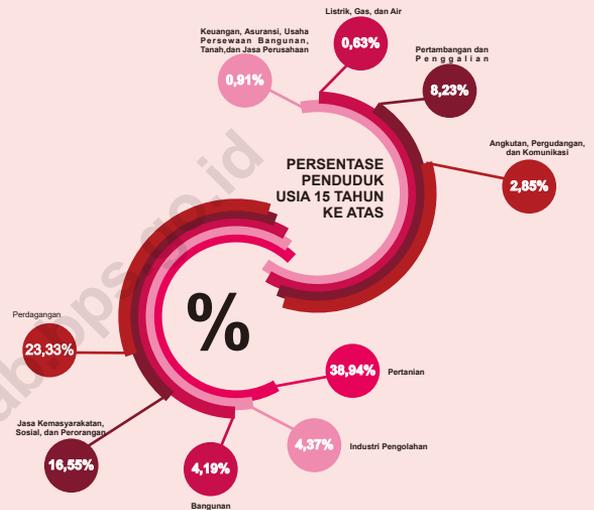
LAPANGAN USAHA, 2021

Dari 9 sektor/lapangan usaha, Sektor Pertanian masih menjadi sektor dengan penyerapan tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Paser. Pada tahun 2021, sekitar 38,94 persen dari Penduduk 15 tahun keatas bekerja di Sektor Pertanian dalam hal ini meliputi seluruh subsektor Tanaman Pangan, Perkebunan, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, Kehutanan, Penebangan Kayu serta Perikanan di mana sebagian besar berpendidikan SD/ sederajat. Selain pertanian, sektor perdagangan menjadi penyerap kedua sebesar 23,33 persen, sektor ini termasuk Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Motor di mana sebagian besar berpendidikan SD/ sederajat. Sektor penyerap tenaga kerja terbesar ketiga diduduki oleh Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan yakni sebesar 16,55 persen. Sementara itu, lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Paser menjadi penyerap tenaga kerja keempat terbesar yaitu 8,23 persen di mana sebagian besar berpendidikan SMA/ sederajat.

STATUS PEKERJAAN, 2021

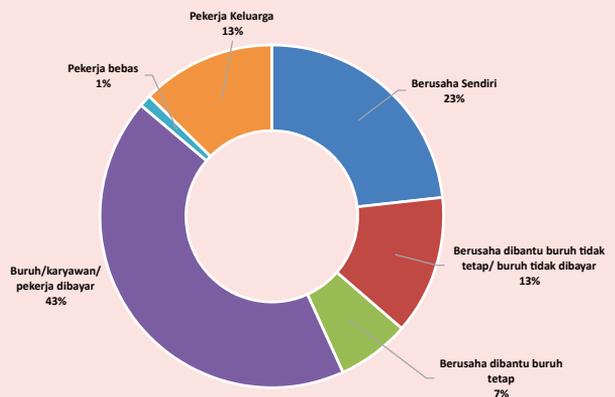
Pada tahun 2021, Dilihat dari status pekerjaannya, tenaga kerja di Kabupaten Paser didominasi oleh buruh/karyawan dan pekerja dibayar, sebanyak 43,02 persen, disusul berusaha sendiri sebanyak 23,24 persen, kemudian berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar 13,12 persen. Tingginya persentase buruh/karyawan/ pekerja dibandingkan dengan berusaha sendiri dapat dijadikan catatan bagi pemerintah agar pemerintah dapat membuat kebijakan yang mampu merangsang pertumbuhan pengusaha di masa yang akan datang lewat berbagai kebijakan/program pemerintah.

Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Paser, 2021



Sumber: BPS Kabupaten Paser (Sakernas, 2021)

Persentase Tenaga Kerja menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Paser, 2021



Sumber: BPS Kabupaten Paser (Sakernas, 2021)



Rasio Murid dan Guru menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Paser, 2021



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Paser, 2021

	SD/SDLB	SLTP/SMPLB	SMA/SMK
	234	93	42
	34.922	14.420	13.003
	2.620	1.328	1.008

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

INDIKATOR PENDIDIKAN, 2021

Pada tahun 2021, Kabupaten Paser memiliki 234 SD/ Sederajat, 93 SMP/ Sederajat, dan 42 SMA/ Sederajat dengan total guru sebesar 4.956 orang dan murid sebesar 62.345 orang.

Rasio murid/ guru menggambarkan ketersediaan/ kecukupan tenaga pengajar. Semakin besar rasio menunjukkan kurangnya tenaga pengajar dibandingkan dengan jumlah siswa dalam proses belajar mengajar, dan sebaliknya. Idealnya seorang tenaga pengajar mengajar satu rombongan belajar antara 20 sampai 32 siswa.

Tahun 2021, rasio Murid/ Guru Kabupaten Paser terbilang cukup baik, rasio berkisar dibawah 20. Rasio Murid/ Guru SMP paling kecil jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lain (SD atau SLTA). Nilai rasio SMP sebesar 10,86 yang menyatakan bahwa 1 orang guru mengajar sebanyak 10 hingga 11 siswa. Secara rasio kondisi ini sangat ideal, tetapi kenyataan dilapangan masih banyak tenaga pengajar hanya tertumpuk di suatu daerah sementara di daerah lain kondisinya masih sangat kekurangan.

Pendidikan juga termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terutama poin ke-empat, yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Ada beberapa Indikator yang dapat digunakan untuk melihat progress SDGs poin ke -4 di Kab. Paser. Indikator tersebut adalah Angka Melek Huruf, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK).



APS Kabupaten Paser, 2021

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan gambaran tentang banyaknya anak pada kelompok umur tertentu yang bersekolah. Tahun 2021, APS kelompok usia 7-12 tahun di Kab. Paser sebesar 99,20 persen. Artinya pada tahun 2021, hanya 0,80 persen dari usia 7-12 tahun yang tidak sekolah. APS kelompok usia 13-15 tahun di Kab. Paser sebesar 98,36 persen. Artinya pada tahun 2021, 1,64 persen dari usia 13-15 tahun yang tidak sekolah. Sedangkan APS kelompok usia 16-18 tahun di Kab. Paser sebesar 76,21 persen. Artinya pada tahun 2020, masih terdapat 23,79 persen dari usia 16-18 tahun yang tidak sekolah.

APK Kabupaten Paser, 2021

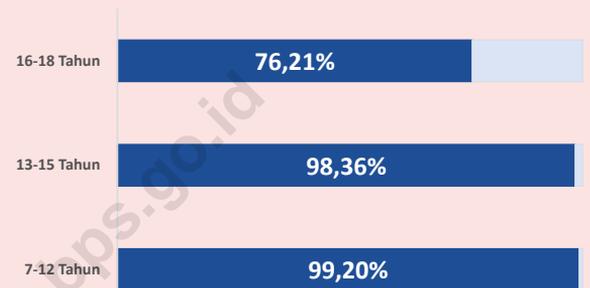
Angka Partisipasi Kasar (APK) memberikan gambaran tentang banyaknya anak yang menerima pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Pada tahun 2021, APK jenjang Sekolah Dasar mencapai 107,15 persen. APK SD yang lebih dari 100 persen mengindikasikan ada anak di bawah 7 tahun atau di atas 12 tahun yang bersekolah di SD.

APM Kabupaten Paser, 2021

Angka Partisipasi Murni (APM) memberikan gambaran tentang banyaknya anak yang menerima pendidikan sesuai usia sekolahnya. Pada tahun 2021, APM jenjang SD sebesar 97,78

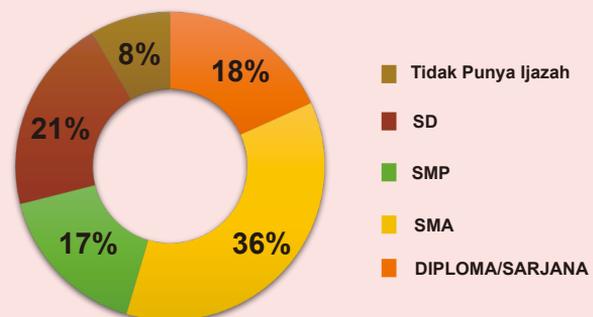
Apabila dilihat berdasarkan Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki, penduduk 10 tahun ke atas di Kabupaten Paser Lulusan Diploma/Sarjana masih memiliki persentase dibawah 10 persen selama periode 2015-2021. Kurangnya minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan lebih memilih bekerja setelah lulus SMA merupakan salah satu faktor masih minimnya lulusan perguruan tinggi di Kabupaten Paser. Sementara itu, penduduk Kabupaten Paser paling banyak memiliki ijazah tertinggi SD/ Sederajat, yaitu mencapai 36,27 persen. Artinya 97,78 persen siswa SD memulai menjalani sekolah sesuai dengan usia sekolah. Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat sekolah.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Usia di Kabupaten Paser, 2021



Sumber: BPS Kabupaten Paser (Susenas, 2021)

Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Paser, 2021



Sumber: BPS Kabupaten Paser (Susenas, 2021)



ANGKA KELUHAN KESEHATAN, 2021

Selama 5 tahun terakhir pergerakan Angka Keluhan Kesehatan fluktuatif dan terendah pada tahun 2021 sebesar 10,50 pada tahun 2021. Hal ini berarti secara rata-rata dari 100 penduduk Kabupaten Paser terdapat 10 hingga 11 jiwa yang mempunyai keluhan kesehatan selama tahun 2021. Semakin banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan berarti semakin rendah derajat kesehatan dari masyarakat bersangkutan.

ANGKA KESAKITAN, 2021

Angka Kesakitan menggambarkan persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan hingga mengganggu aktivitasnya sehari-hari. Pada tahun 2021 angka kesakitan Kabupaten Paser yaitu sebesar 4,47 dan mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu 8,7. Angka kesakitan sebesar 4,47 Kabupaten Paser artinya terdapat 4 hingga 5 penduduk Kabupaten Paser mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan terganggunya aktivitas.

Terdapat beberapa jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan yang dapat dimiliki dan digunakan oleh masyarakat Kabupaten Paser untuk berobat. Adapun jaminan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kabupaten Paser pada tahun 2021 adalah BPJS Kesehatan (PBI) sebesar 66 persen. Selanjutnya sebesar 32,90 persen memiliki BPJS Kesehatan (Non Penerima Bantuan Indonesia/Non PBI), 5,80 persen memiliki asuransi perusahaan/kantor, dan yang paling sedikit sebesar 0,20 persen memiliki asuransi kesehatan swasta. Namun demikian, masih terdapat 29,10 persen penduduk Kabupaten Paser yang tidak memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan.

Persentase Angka Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan di Kabupaten Paser, 2021



Angka Keluhan Kesehatan

10,50

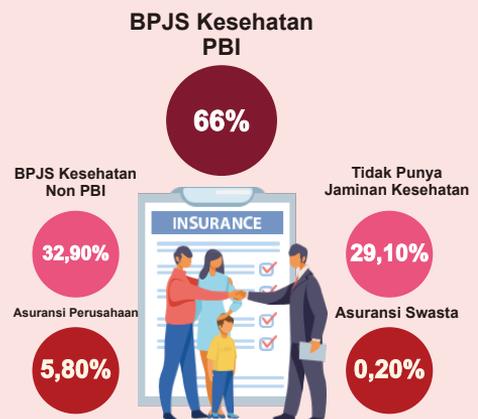


Angka Kesakitan

4,70

Sumber: BPS Kabupaten Paser (Susenas 2021)

Persentase Penduduk menurut Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan yang Dimiliki di Kabupaten Paser, 2021



Sumber: BPS Kabupaten Paser (Susenas 2021)



Kesehatan merupakan salah satu hal penting untuk setiap manusia. Tentunya tidak ada manusia yang mengharapkan akan sakit. Namun ketika sakit melanda, Pemerintah Kab. Paser menyediakan berbagai program kesehatan dan juga fasilitas kesehatan yang memadai.

Pelayanan kesehatan harus dibarengi dengan peningkatan SDM di bidang kesehatan dan pembangunan sarana kesehatan. Pada tahun 2021, terdapat 2 rumah sakit, 19 puskesmas, 29 klinik/balai kesehatan, 370 posyandu, dan 40 polindes. Pada tahun 2021, jumlah dokter spesialis dan dokter umum mengalami penambahan, sedangkan dokter gigi tidak mengalami penambahan/tetap.

Pada tahun 2021, di RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser memiliki 38 kamar dan 210 tempat tidur pada tahun 2021 dengan banyak kunjungan pasien rawat jalan adalah sebesar 69.899 kunjungan yang terdiri dari 26.642 pasien baru dan 43.257 pasien lama. Sementara itu, kunjungan pasien rawat inap di RSUD Panglima Sebaya pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 9.922 kunjungan dari tahun sebelumnya yaitu 7.540 kunjungan. Kunjungan pasien rawat inap paling banyak pada tahun 2021 berada pada kelas III sebanyak 4.939 kunjungan, disusul Kelas II sebanyak 2.270 kunjungan, Kelas Isolasi Covid-19 sebesar 1.394 kunjungan, Kelas I sebanyak 829 kunjungan, VIP sebanyak 96 kunjungan, ICU sebanyak 304 kunjungan dan paling sedikit yaitu Infeksi sebanyak 90 kunjungan.

Salah satu indikator yang menggambarkan kesehatan penduduk adalah Angka Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan. Angka Keluhan Kesehatan diukur dengan pendekatan penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebulan yang lalu.

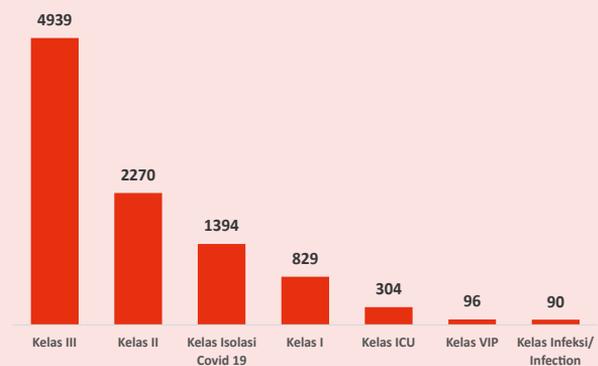
Jumlah Sarana Kesehatan dan Jumlah Tenaga Kesehatan di RSUD P. Sebaya Kabupaten Paser, 2021



32 Dokter Spesialis
24 Dokter Umum
3 Dokter Gigi

Sumber: RSUD Panglima Sebaya, 2021

Banyaknya Kunjungan Pasien Rawat Inap berdasarkan Jenis Kelas di RSUD Panglima Sebaya, 2021



Sumber: RSUD Panglima Sebaya, 2021



KEPEMILIKAN RUMAH, 2021

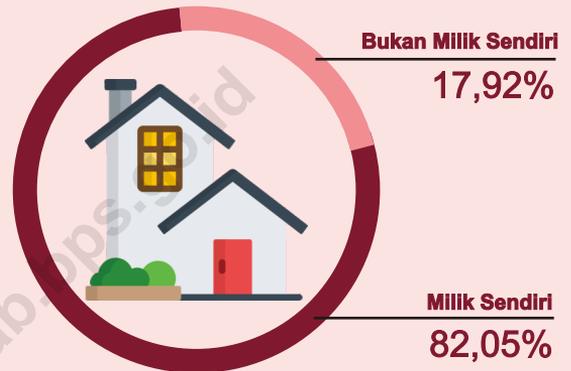
Kebutuhan akan perumahan terus meningkat seiring dengan penambahan penduduk dan penambahan rumah tangga baru. Persentase kepemilikan rumah milik sendiri di Kabupaten Paser sebesar 82,05 persen pada tahun 2020. Sisanya 17,95 persen status kepemilikan rumahnya adalah bukan milik sendiri. Kategori bukan milik sendiri ini mencakup perumahan dengan status sewa, kontrak, dan lainnya.

INDIKATOR PERUMAHAN, 2021

Adapun tujuan ke-11 dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yaitu Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan. Menurut Badan Pusat Statistik, derajat kelayakan rumah tempat tinggal diukur dari dua aspek yaitu kualitas fisik rumah dan kualitas fasilitas rumah. Kualitas fisik rumah tempat tinggal diukur dengan 3 variabel, yaitu : jenis atap terluas, jenis dinding terluas dan jenis lantai terluas; sedangkan kualitas fasilitas rumah diukur dengan tiga variabel, yaitu: luas lantai per kapita, sumber penerangan dan ketersediaan fasilitas tempat buang air besar (WC). Sebanyak 94,08 persen penduduk Kabupaten Paser sudah menggunakan fasilitas tempat buang air besar sendiri.

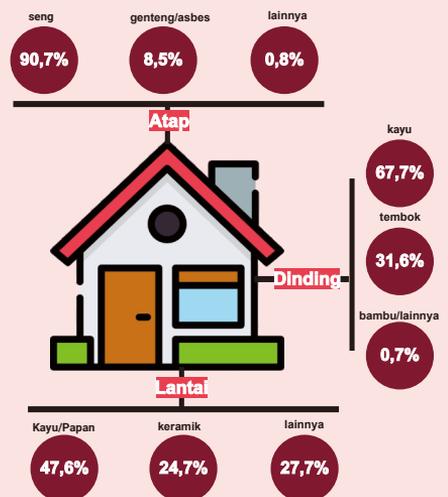
Dalam tiga tahun terakhir, seng masih menjadi jenis atap terluas untuk perumahan di Kabupaten Paser, bahkan semakin meningkat dari 86,85 persen pada tahun 2019 menjadi 90,70 persen pada tahun 2021. Sementara itu, jenis dinding yang mendominasi perumahan di Kabupaten Paser selama tiga tahun terakhir adalah kayu/papan yaitu mencapai 67,70 persen pada tahun 2021. Selain dinding, jenis lantai yang paling banyak digunakan di perumahan Kabupaten Paser pun merupakan jenis kayu/papan yang mencapai 47,60 persen pada tahun 2021.

Persentase Rumah Tangga menurut Kepemilikan Rumah Kabupaten Paser, 2021



Sumber: BPS Kabupaten Paser (Susenas 2021)

Statistik Perumahan Kabupaten Paser, 2021



Sumber: BPS Kabupaten Paser (Susenas 2021)



Untuk kualitas fasilitas rumah, dari segi luasnya, sebesar 45,40 persen perumahan di Kabupaten Paser memiliki luas berkisar antara 50 hingga 99 m², sebesar 34,90 persen memiliki luas lantai di bawah 50 m², dan 19,70 persen memiliki luas lantai 100 m² atau lebih. Adapun sumber penerangan utama penduduk Kabupaten Paser adalah listrik PLN yakni sebesar 89,20 persen. Selain itu, terdapat 10,80 persen penduduk yang menggunakan listrik non PLN, seperti genset dan sel surya.

Untuk ketersediaan fasilitas tempat buang air besar, sebesar 94,10 persen penduduk Kabupaten Paser sudah memiliki dan menggunakannya sendiri, 1,90 persen yang memiliki dan digunakan bersama ART tertentu, 0,80 persen masih menggunakan MCK Umum, dan yang perlu diperhatikan adalah masih terdapat 3,00 persen rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar.

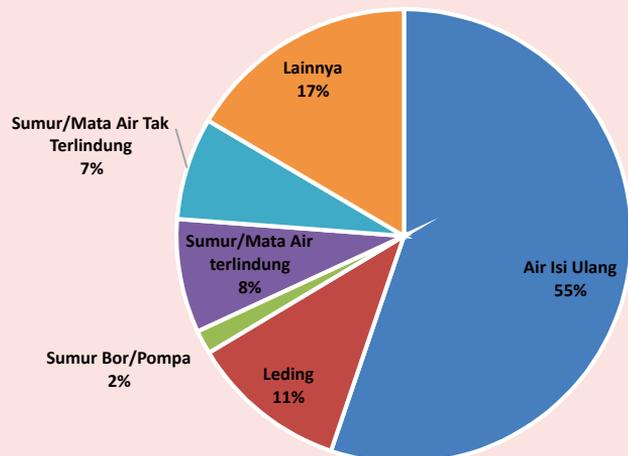
Air kemasan/isi ulang merupakan sumber air minum paling dominan yang digunakan rumah tangga di Kabupaten Paser yaitu mencapai 55,20 persen pada tahun 2021. Disusul penggunaan leding sebesar 11,20 persen, penggunaan sumur/mata air yang terlindung sebesar 7,80 persen dan tak terlindung sebesar 4,30 persen, air kemasan bermerk sebesar 0,60 persen, serta sumur bor/pompa sebesar 1,70 persen. Namun, masih terdapat 15,90 persen yang menggunakan air hujan, air permukaan dan lainnya untuk menjadi sumber air minum rumah tangganya.

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Paser, 2021



Sumber: BPS Kabupaten Paser (Susenas 2021)

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Paser, 2021



Sumber: BPS Kabupaten Paser (Susenas 2021)



Pengukuran keberhasilan pembangunan bukan hanya dilihat dari tingginya pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga mencakup kualitas manusianya. Oleh karena itu konsep keberhasilan pembangunan harus berorientasi pada pelakunya, yaitu bagaimana pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di suatu wilayah.

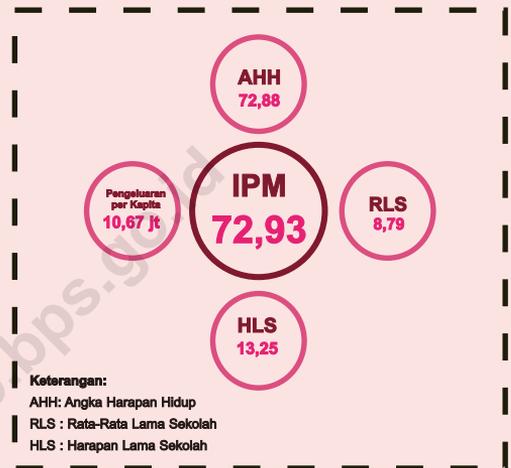
Pembangunan didefinisikan sebagai proses perluasan bagi penduduk. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang mengukur pembangunan manusia dari 3 aspek dasar, yaitu:

1. Umur Panjang dan Hidup Sehat (Angka Harapan Hidup)
2. Pengetahuan (Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama sekolah)
3. Standar Hidup Layak (Pengeluaran per Kapita)

IPM DAN KOMPONEN PEMBENTUKNYA, 2021

Pada tahun 2021, IPM Kabupaten Paser mencapai 72,93. Angka tersebut masuk kedalam kategori tinggi (≥ 70). dan menempati peringkat ke-7 di Provinsi Kalimantan Timur. Sejak tahun 2015, status pembangunan manusia di Kabupaten Paser mengalami peningkatan menjadi kategori "tinggi". Terlihat dari laju pertumbuhan IPM, Kabupaten Paser mencapai angka 1,24 persen yang mana ini menempatkan Kabupaten Paser di urutan tiga tertinggi laju pertumbuhan IPM di antara kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur

Komponen Pembentuk IPM Kabupaten Paser, 2021



Sumber: BPS Kabupaten Paser (Susenas 2021)

IPM dan Pertumbuhan IPM Kabupaten Paser, 2016-2021



Sumber: BPS Kabupaten Paser



PERTANIAN, 2021

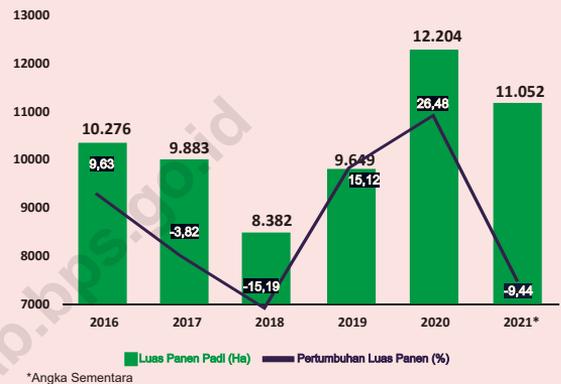
Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi ke-2 terbesar pada perekonomian di Kabupaten Paser. Oleh karena itu, usaha pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman pangan sangat diperlukan. Salah satu tantangan pemerintah daerah dalam bidang pertanian adalah maraknya alih fungsi lahan pertanian menjadi tanaman perkebunan. Luas panen padi di Kabupaten Paser mengalami penurunan dari 12.204 Ha pada tahun 2020 menjadi 11.052 Ha pada tahun 2021. Komoditas palawija ubi jalar mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu 22 Ha menjadi 26 Ha pada tahun 2021

PERKEBUNAN, 2021

Komoditas pertanian yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Paser adalah komoditas Kelapa Sawit. Salah satu penyebab turunnya produksi Tandan Buah Segar (TBS) adalah banyaknya pohon kelapa sawit yang usianya sudah tua menyebabkan produksi TBS. Produksi kelapa sawit pada tahun 2021 menurun menjadi 1.622 ton dibandingkan dengan produksi tahun 2020 yang sebesar 2.014 ton. Hal tersebut menjadi perhatian pemerintah sehingga program *replanting* (peremajaan) perkebunan sawit rakyat adalah program yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan produktivitas sawit rakyat.

Luas panen Kabupaten Paser tahun 2021 pun mengalami penurunan dari 196,75 ribu hektar pada tahun 2020 menjadi 190,09 ribu hektar. Selain diolah di dalam Kabupaten Paser, hasil perkebunan rakyat Kabupaten Paser sebagian besar dijual juga ke luar Kabupaten. Misalnya karet sebagian besar dijual ke Kalimantan Selatan dan kelapa sawit dijual ke beberapa kota di Kalimantan Timur (Balikpapan, PPU, Bontang, Kutai Kertanegara), Kalimantan Selatan (Kotabaru, Banjarmasin), dan kota di luar Kalimantan seperti Gresik, Surabaya, Bekasi, Jakarta Utara, dan Medan.

Luas Panen dan Pertumbuhan Luas Panen Padi di Kabupaten Paser 2016-2021



Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Paser

Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Paser, 2018-2021 (Ton)



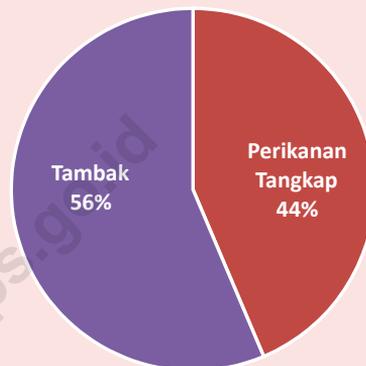
Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2022



PERIKANAN, 2021

Produksi perikanan di Kabupaten Paser terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Secara total, produksi perikanan Kabupaten Paser selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2021 mengalami penurunan dari 27.567,49 ton pada tahun 2020 menjadi 24.688,41 ton. Perikanan tangkap didominasi oleh perikanan tangkap di laut dengan produksi sebesar 10.611,5 ton. Sedangkan perikanan budidaya didominasi oleh perikanan tambak dengan produksi sebesar 13.802,87 ton. Komoditas perikanan yang diekspor ke luar daerah, antara lain udang, kepiting, dan rumput laut. Komoditas tersebut banyak diekspor ke wilayah Samarinda, Balikpapan, dan Banjarmasin.

Persentase Perikanan Tangkap dan Budidaya Tambak di Kabupaten Paser, 2021



Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Paser

PETERNAKAN, 2021

Populasi ternak yang paling banyak di Kabupaten Paser yaitu sapi potong mencapai 19.154 ekor pada tahun 2021, yang berada di Kecamatan Long Ikis sebesar 29,98 persen. Selain itu, ada juga jenis ternak lainnya antara lain kambing sejumlah 7.322 ekor, kerbau sejumlah 562 ekor, dan babi sejumlah 907 ekor. Sementara itu, khusus unggas, populasi terbanyak adalah ayam pedaging pada tahun 2021 adalah 535.052 ekor, yang sebagian besar berada di Kecamatan Long Ikis sebesar 51,30 persen. Selain itu, ada juga jenis unggas lainnya yang terdapat di Kabupaten Paser, antara lain ayam kampung sejumlah 157.631 ekor, itik sejumlah 5.402 ekor, dan ayam petelur sejumlah 2.246 ekor.

Pada tahun 2021 di Kabupaten Paser, Jumlah produksi telur unggas paling banyak adalah produksi telur itik sebesar 1.584.000 butir. Sedangkan, produksi telur ayam buras adalah sebesar 150.000 butir, dan produksi telur ayam petelur adalah sebesar 1.900 butir.

Banyaknya Populasi Unggas di Kabupaten Paser, 2021



AYAM PEDAGING
535.052 ekor



AYAM PETELUR
2.246 ekor



AYAM KAMPUNG
157.631 ekor



ITIK
5.402 ekor

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Paser



Pertambangan, 2021

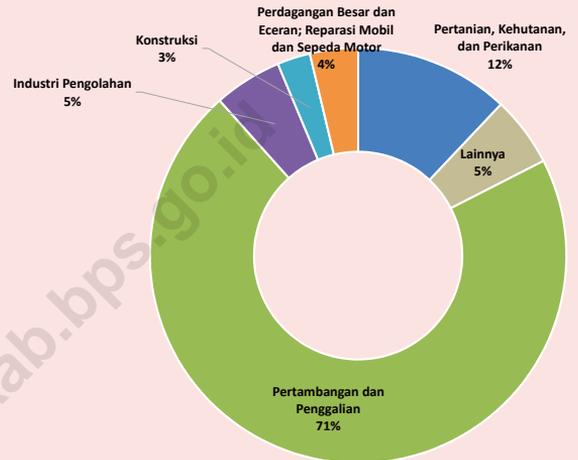
Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Paser memegang peranan yang cukup besar dalam menopang perekonomian wilayah, terbukti dari kontribusinya selama lima tahun terakhir yang berkisar diatas 70 persen. Selama lima tahun terakhir, kontribusi pertambangan dan penggalian mengalami fluktuasi. Kontribusi kategori tersebut semakin meningkat dari tahun 2016 hingga 2018 namun mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2021, kontribusi mengalami peningkatan kembali yaitu dari tahun 2020 sebesar 67,55 persen menjadi 70,95 persen. Kondisi ini terjadi karena harga batu bara acuan (HBA) yang cukup fluktuatif (tidak stabil) dan permintaan pasar internasional.

Listrik, 2021

Listrik sudah menjadi kebutuhan dasar sebagian besar masyarakat saat ini. Komitmen pemerintah untuk memperbaiki pelayanan, infrastruktur dan perluasan jaringan PLN masih ditunggu oleh masyarakat. Terdapat 2 Unit Layanan Pelanggan (ULP) PLN di Kabupaten Paser yaitu PLN ULP Tanah Grogot dan PLN ULP Long Ikis. PLN ULP Tanah Grogot mencakup kebutuhan listrik untuk Kecamatan Tanah Grogot, Batu Sopang, Batu Engau, tanjung Aru, dan Muara Komam. Sedangkan PLN ULP Long Ikis mencakup kebutuhan listrik di Kecamatan Long Ikis, Kuaro (dan Pasir Mayang), dan Long Kali. Selama lima tahun terakhir, jumlah pelanggan PLN terus meningkat. Pada tahun 2021 pelanggan PLN (tidak termasuk PLN ULP Long Ikis) mencapai 81.702 pelanggan atau bertambah sebanyak pelanggan dibandingkan tahun 2019. Khusus tahun 2020, penambahan 29.164 pelanggan tersebut (pemasangan baru) memiliki kapasitas tersambung 114.029.530 kVA.

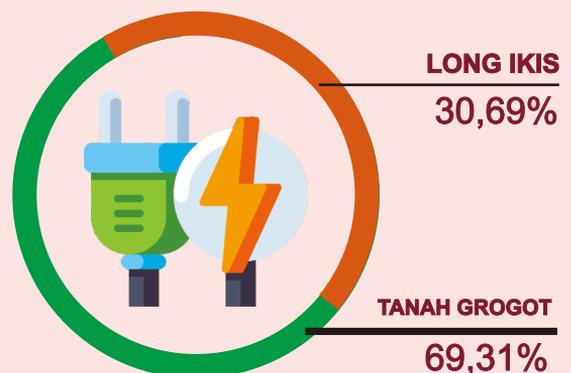
Adapun produksi listrik di Kabupaten Paser pada tahun 2021 mencapai 209.291.088 kWh dan terjual sebanyak 170.205848 kWh atau sekitar 81,32 persen.

Persentase Struktur Perekonomian Kabupaten Paser menurut Lapangan Usaha, 2021



Sumber: BPS Kabupaten Paser

Persentase Jumlah Pelanggan Listrik di Kabupaten Paser menurut Ranting yang terhubung, 2021



Sumber: PT PLN (PERSERO) Wilayah Kabupaten Paser

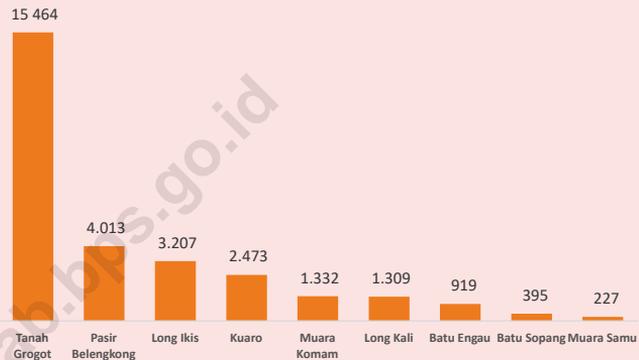


AIR, 2021

Hingga tahun 2021, kecamatan Tanjung Harapan di Kabupaten Paser masih belum terjangkau jaringan air bersih. Hal tersebut dikarenakan lokasinya yang jauh dari ibukota kabupaten sehingga penduduk di kecamatan Tanjung Harapan masih menggunakan air sumur, air sungai, atau air hujan untuk digunakan sehari-hari. Adapun kecamatan Muara Samu pada Desember 2021 mengalami peningkatan sebesar 227 dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 85 pelanggan. Perkembangan jumlah pelanggan Perusda Air Bersih selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan hingga mencapai 29.339 pelanggan pada tahun 2021 dengan 7.281.003 m³ air yang disalurkan. Adapun 13,68 persen pelanggan Perusda Air Bersih tersebut berada di Kecamatan Tanah Grogot atau sebanyak 15.464 pelanggan per Desember 2021. Sesuai dengan jumlah pelanggan yang cukup banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya, distribusi air bersih di ibukota kabupaten ini pun cukup besar dibandingkan yang lain yaitu 4.201.365 m³ pada Desember 2021.

Produksi PDAM (m³) masing-masing kecamatan terlihat seperti gambar di samping. Kecamatan Tanah Grogot yang merupakan ibukota kabupaten, sangat berbeda jauh tinggi dengan kecamatan lain. Sementara itu, produksi terendah di Kecamatan Batu Sopang, karena walaupun pertumbuhan penduduknya tergolong tinggi, tetapi kebanyakan dari mereka tinggal di Mess Perusahaan.

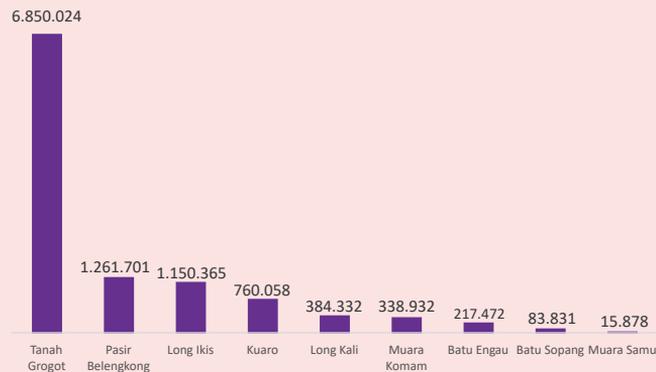
Banyaknya Pelanggan Air Minum PDAM menurut Kecamatan di Kabupaten Paser, 2021



*Tidak termasuk Kecamatan Tanjung Harapan

Sumber: PDAM Kabupaten Paser, 2021

Produksi PDAM Menurut Kecamatan di Kabupaten Paser, 2021 (m³)



*Tidak termasuk Kecamatan Tanjung Harapan

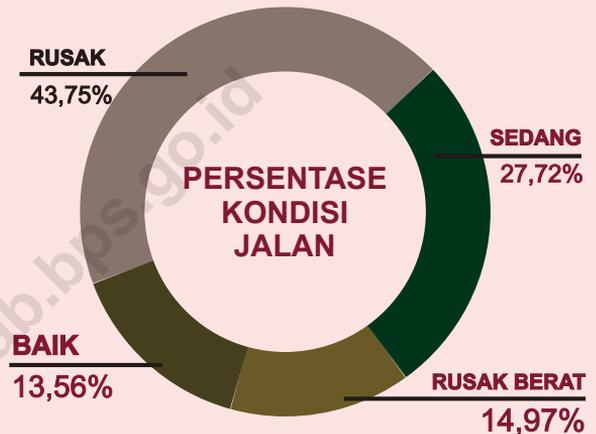
Sumber: PDAM Kabupaten Paser, 2021



KONDISI JALAN KABUPATEN PASER, 2021

Angkutan darat merupakan salah satu sarana transportasi yang perlu diperhatikan. Walaupun beberapa wilayah ada yang masih bergantung kepada angkutan laut/sungai. Ketersediaan jalan yang memadai dan layak mutlak diperlukan untuk menunjang transportasi darat. Panjang jalan di Kabupaten Paser tahun 2021 sepanjang 1.244,35 km, terdiri dari jalan nasional 224,71 km, jalan provinsi 14,45 km serta jalan kabupaten 1.005,19 km. Pada tahun 2019, terdapat perubahan status kewenangan jalan kabupaten. Adapun jalan kabupaten terpanjang adalah Kecamatan Long Kali yaitu 191,52 km dan yang terpendek adalah Kecamatan Muara Samu sebesar 25,05 km. Jalan kabupaten tersebut sebagian besar tidak diaspal yaitu sebesar 151,93 km. Pada tahun 2021, kondisi jalan di Kabupaten Paser 13,56 persen dalam kondisi baik, sekitar 27,72 persen dalam kondisi sedang, sekitar 43,75 persen sudah rusak dan 14,97 persen sudah rusak berat. Perbaikan jalan perlu penanganan yang serius dan berkesinambungan, mengingat perputaran roda perekonomian sangat bergantung kepada kemudahan akses jalan suatu wilayah.

Kondisi Jalan Desa dan Kabupaten di Kabupaten Paser, 2021



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Paser

Jumlah Kendaraan Bermotor yang terdaftar di SATLANTAS Kabupaten Paser, 2021

MOBIL BUS



8 unit

MOBIL PENUMPANG



827 unit

SEPEDA MOTOR



8.556 unit

MOBIL BARANG



527 unit

Sumber: Polres Kabupaten Paser



KENDARAAN BERMOTOR, 2021

Jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar pada Satlantas kabupaten Paser tahun 2021 untuk sepeda motor mencapai 8.556 unit, jumlah ini lebih banyak daripada tahun 2020 yaitu 5.683 unit. Tingginya penambahan kendaraan bermotor biasanya sejalan dengan tingginya angka pelanggaran lalulintas, untuk mengantisipasi hal itu maka pihak berwenang harus terus melakukan pembinaan tentang tatacara berkendara yang baik dan benar.

Berdasarkan data dari UPTPKB Kabupaten Paser tahun 2021, kendaraan umum wajib uji terdiri dari mobil penumpang umum, bus, mobil barang, dan tempelan. Mobil penumpang memiliki jumlah yang paling banyak dibandingkan kendaraan lain, yaitu sebanyak 9.996 unit yang wajib uji pada tahun 2021. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 9.646 unit mobil barang wajib uji.

Jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Paser, 2021

TEMPELAN/GANDENGAN TIDAK UMUM



2 unit

MOBIL BARANG



9.996 unit

MOBIL BUS



261 unit

MOBIL PENUMPANG



239 unit

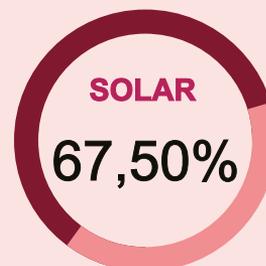
Sumber: Polres Kabupaten Paser

BONGKAR-MUAT BARANG DI PELABUHAN, 2021

Pelabuhan Pondok merupakan pintu keluar-masuk utama melalui jalur laut di Kabupaten Paser. Barang yang dibongkar (impor) antara lain: semen, pupuk, BBM, alat berat, dan barang galian. Adapun barang yang paling banyak dibongkar di Pelabuhan Kabupaten Paser tahun 2021 adalah solar yaitu sebesar 67,50 persen. Selain solar, terdapat juga batubara 10,19 persen, sirtu 5,38 persen, dan 16,60 persen lainnya (pupuk, alat berat, semen, AN, batu split, pasir, dan General Container). Sedangkan barang yang dimuat (ekspor) di Kabupaten Paser tahun 2021 adalah batubara sebesar 98,56 persen dan sisanya adalah alat berat, batu split, kernel, General Cargo, Kayu Gelam, cangkang, dan CPO.

Barang Terbanyak yang Dibongkar dan Dimuat di Pelabuhan Kabupaten Paser, 2021

BONGKAR



MUAT



Sumber : KUPP Kelas II Tanah Grogot



BANK, 2021

Apabila dilihat dari sisi Simpanan, Pada tahun 2021 total simpanan meningkat sebesar 5,58 persen jika dibandingkan dengan tahun 2020. Sedangkan, Apabila dilihat dari sisi pinjaman, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,59 persen atau berjumlah 3.751.066 juta rupiah.

Selama 5 tahun terakhir, Jenis simpanan tabungan merupakan jenis simpanan yang memiliki total simpanan terbanyak dari total jenis simpanan nasabah bank di Kabupaten Paser. Pada tahun 2021, jenis simpanan tabungan yaitu sebesar 57,47 persen. Sedangkan, Jenis simpanan giro dan simpanan berjangka masing-masing sebesar 21,56 persen dan 20,98 persen dari total simpanan pada tahun 2021.

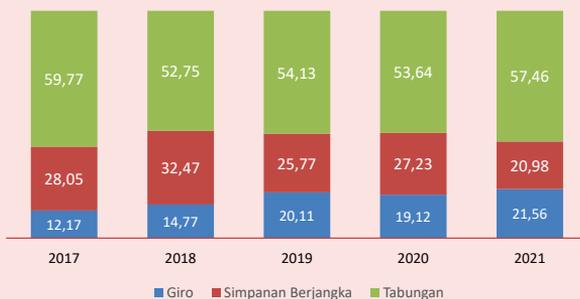
Posisi pinjaman yang dikeluarkan oleh pihak perbankan hingga Desember 2021 adalah sebesar 2.676.078 juta rupiah. Apabila dilihat dari jenis penggunaannya, jenis modal usaha memiliki kredit usaha terbesar, yaitu sebesar 48,51 persen dari total pinjaman yang dikeluarkan. Sedangkan, jenis konsumsi dan investasi masing-masing sebesar 37,17 persen dan 14,32 persen.

Perkembangan Nilai Simpanan dan Pinjaman Nasabah Bank Kabupaten Paser, 2017-2021 (miliar rupiah)

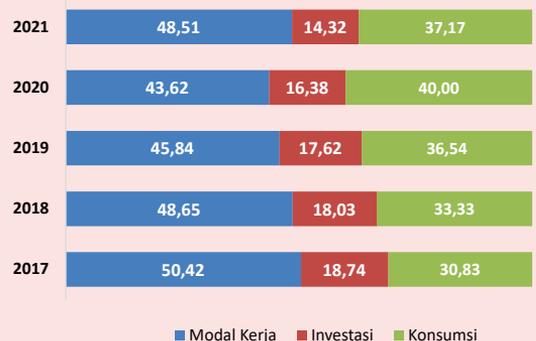


Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur

Persentase Nilai Simpanan menurut Jenis Simpanan Nasabah Bank Kabupaten Paser, 2017-2021



Persentase Nilai Pinjaman menurut Jenis Simpanan Nasabah Bank Kabupaten Paser, 2017-2021



Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur



KOPERASI, 2021

Koperasi di Kabupaten Paser di bawah naungan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Paser. Pada tahun 2021, jumlah koperasi yang tercatat bertambah menjadi 323, terdiri dari 33 unit KUD, 15 unit KPR, 16 unit KOPKAR, dan 261 unit koperasi lainnya. Koperasi tersebut paling banyak berada di Kecamatan Tanah Grogot yaitu 74 unit, sedangkan paling sedikit berada di Kecamatan Muara Samu sebanyak 8 unit. Kewajiban Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahun untuk setiap koperasi yang terdaftar merupakan salah satu cara untuk mengontrol/mengawasi keaktifan koperasi.

Perkembangan Jumlah Koperasi di Kabupaten Paser, 2017-2021 (unit)



Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Paser

SIMPANAN KOPERASI, 2021

Simpanan Koperasi terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela/cadangan. Secara nominal, simpanan wajib anggota koperasi di Kabupaten Paser pada tahun 2021 sebesar 23,37 miliar rupiah, simpanan pokok sebesar 1,523 miliar rupiah, dan simpanan cadangan sebesar 4,634 miliar rupiah. Atau sebanyak 73,65 persen dari total simpanan anggota koperasi ialah simpanan wajib, sebanyak 6,52 persen merupakan simpanan pokok, dan 19,83 persennya ialah simpanan cadangan. Simpanan dapat menjadi cadangan modal untuk lebih mengembangkan koperasi, khususnya koperasi simpanan pinjam.

Persentase Jenis Simpanan Anggota Koperasi di Kabupaten Paser, 2021



Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Paser



PENGELUARAN PER KAPITA, 2021

Berdasarkan data Susenas Maret 2021, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk di Kabupaten Paser sebesar Rp 1.377.393,54 berarti 1 orang di Kabupaten Paser dalam 1 bulan rata-rata pengeluarannya sebesar 1.377,40 juta rupiah, dengan konsumsi untuk makanan sebesar Rp 673.982,17 (48,93 persen) dan konsumsi non makanan Rp 703.411,37 (51,07 persen). Besaran pengeluaran di tahun 2021 ini lebih besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan konsumsi makanan dan nonmakanan.

Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Kabupaten Paser, 2018-2021 (%)



Sumber : BPS Kabupaten Paser (Susenas 2021)

Apabila dilihat dari penduduk menurut golongan pengeluaran, maka penduduk terbanyak ialah penduduk dengan pengeluaran antara 1 hingga 1,49 juta rupiah sebesar 30,61 persen. Disusul dengan penduduk dengan pengeluaran di atas 1,5 juta rupiah sebesar 30,08 persen; pengeluaran antara 500.000 hingga 799.000 rupiah sebesar 19,11 persen; pengeluaran antara 800.000 hingga 999.999 rupiah sebesar 18,14 persen; dan pengeluaran di bawah 500.000 rupiah sebesar 2,06 persen. Peningkatan pengeluaran penduduk penting dilakukan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Secara logika, semakin tinggi pengeluaran maka pendapatannya semakin tinggi juga. Oleh karena itu, pengeluaran merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat pendapatan penduduk.

Persentase Penduduk Menurut Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Kabupaten Paser, 2021



Sumber : BPS Kabupaten Paser (Susenas 2021)



PENGELUARAN MAKANAN DAN NON MAKANAN, 2021

Jika ditelaah menurut komoditas konsumsinya, pada tahun 2021 rata-rata pengeluaran per kapita terbesar setiap bulannya diperuntukkan Makanan dan Minuman Jadi sebesar 12,02 persen. Kemudian disusul pengeluaran untuk rokok sebesar 5,44 persen, dan sisanya untuk komoditas makanan lain. Kebutuhan penduduk akan rokok lebih tinggi apabila dibandingkan dengan beras, dimana pengeluaran per kapita komoditas padi-padian sebesar 5,18 persen. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat konsumsi rokok sudah sampai ke kalangan pelajar yang masih dibawah umur. Penciptaan generasi anti rokok masih memungkinkan untuk diwujudkan walaupun berat untuk dilaksanakan. Hal ini dapat didorong dengan digencarkannya Kampanye Anti Rokok.

Jika ditelaah menurut komoditas konsumsinya, rata-rata pengeluaran per kapita penduduk yang terbesar untuk non makanan ialah pengeluaran untuk kategori perumahan dan fasilitas rumah tangga, mencapai 29,53 persen. Pengeluaran untuk kategori aneka barang dan jasa sebesar 9,70 persen. Sedangkan pengeluaran untuk keperluan pesta dan upacara di Kabupaten Paser ini paling sedikit, hanya 0,82 persen dari total pengeluaran perkapita.

Komposisi Pengeluaran Perkapita untuk Makanan dan Non Makanan, 2021(persen)

Makanan



Non Makanan



Sumber : BPS Kabupaten Paser (Susenas 2021)



NOMINAL PDRB, 2021

Pada Tahun 2021, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Paser sebesar 15,69 triliun rupiah, lebih rendah di dibandingkan dengan tahun 2020, yang mencapai 43,337 triliun rupiah. Penurunan produksi dan harga komoditas batubara merupakan penyebab utama menurunnya nominal PDRB tersebut.

STRUKTUR PEREKONOMIAN, 2021

Pada tahun 2021, struktur perekonomian Kabupaten Paser tidak banyak mengalami pergeseran jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Perekonomian Paser jika dilihat dari kategori lapangan usaha hanya bertumpu pada dua lapangan usaha, yaitu Pertambangan dan Penggalian serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang masing-masing kontribusinya sebesar 70,95 persen dan 12,02 persen. Sementara itu, kategori lainnya memiliki kontribusi di bawah 6 persen.

PERTUMBUHAN EKONOMI, 2021

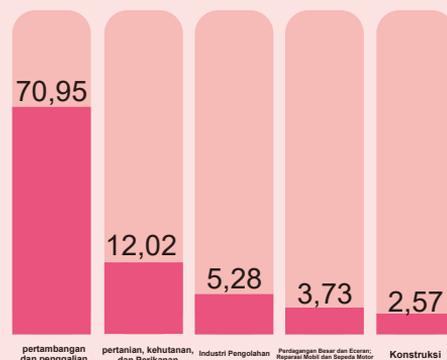
Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser mengalami kontraksi sebesar 1,17 persen. Kondisi tersebut membaik dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser sejak 2017 dan mencapai 3,97 persen pada tahun 2019. Akibat dari pandemi Covid-19, kondisi perekonomian Kabupaten Paser mengalami kontraksi pada tahun 2020 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 5,41 dari tahun sebelumnya yaitu -2,86 persen.

Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten Paser, 2017-2021 (miliar rupiah)



Sumber: BPS Kabupaten Paser

Struktur Perekonomian Kabupaten Paser Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2021 (persen)



Sumber: BPS Kabupaten Paser

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Paser dan Provinsi Kalimantan Timur, 2017-2021



Sumber: BPS Kabupaten Paser



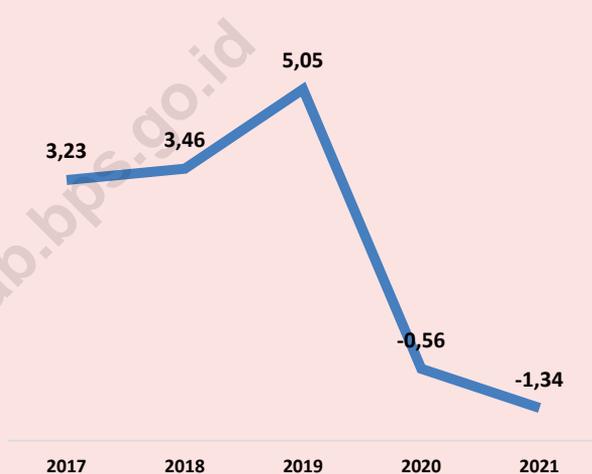
Apabila dilihat pertumbuhan ekonomi tanpa pertambangan dan penggalian, Kabupaten Paser mengalami penurunan menjadi -1,34 persen di tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian berkontribusi besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

PDRB PER KAPITA, 2021

PDRB perkapita dihitung dari hasil bagi antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Ukuran ini menjadi indikator kesejahteraan secara agregat, namun masih sangat kasar. PDRB perkapita Kabupaten Paser tahun 2021 mencapai 194,51 juta rupiah, yang berarti rata-rata pendapatan satu orang penduduk Kabupaten Paser selama setahun adalah 194,51 juta rupiah atau sekitar 16,209 juta rupiah dalam sebulan.

PDRB per kapita yang tinggi belum tentu menggambarkan tingkat kesejahteraan di Kabupaten Paser, karena PDRB tersebut tidak seluruhnya dinikmati oleh masyarakat Kabupaten Paser sendiri. Hal ini dikarenakan banyaknya pekerja pertambangan dan perkebunan merupakan pekerja dari luar wilayah Paser.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Paser Tanpa Pertambangan dan Penggalian, 2017-2021(%)



Sumber: BPS Kabupaten Paser

PDRB Per Kapita Kabupaten Paser, 2017-2021 (juta rupiah)



Sumber: BPS Kabupaten Paser

* Angka sementara

** Angka sangat sementara



PDRB Provinsi Kalimantan Timur tahun 2021 sebesar 695,16 triliun rupiah. Kabupaten Kutai Kertanegara merupakan kabupaten yang mempunyai kontribusi paling besar, dengan nilai PDRB mencapai 177,32 triliun rupiah, atau sekitar 25,51 persen. Kabupaten Paser menempati posisi ke-enam, sedangkan Mahakam Ulu yang merupakan kabupaten termuda mempunyai nilai PDRB paling kecil, hanya sebesar 2,972 triliun rupiah.

Ketimpangan nilai PDRB di Provinsi Kalimantan timur sangat tinggi, hal ini disebabkan salah satunya karena potensi dari masing-masing kabupaten kota yang sangat beragam.

Perbandingan Nominal PDRB Kab/Kota seKalimantan Timur, 2021 (miliar rupiah)



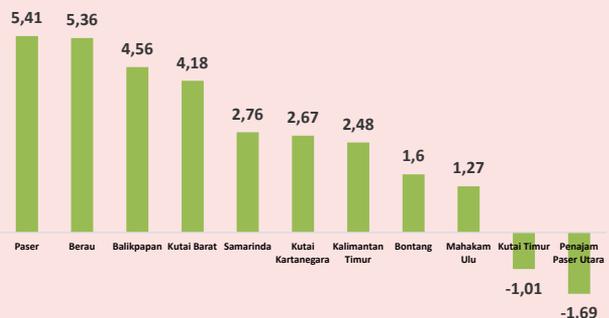
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

Kalimantan Timur pada tahun pertengahan 2021 mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,48 persen. Hal ini, juga diikuti oleh 8 Kabupaten/kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai terbesar adalah Kabupaten Paser yaitu sebesar 5,41.

Sedangkan, Kabupaten/kota di wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang pertumbuhan ekonominya mengalami kontraksi pada tahun 2021 adalah Kabupaten Kutai Timur sebesar 1,01 dan Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 1,69.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota seKalimantan Timur, 2021 (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur



PENDUDUK, 2021

Penduduk Provinsi Kalimantan Timur tahun 2021 berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) berjumlah 3,808 juta jiwa, terkonsentrasi di Kota Samarinda dengan jumlah penduduk 831 ribu jiwa. Berdasarkan hasil SP2020, Paser menempati posisi ke-lima dengan jumlah penduduk 275 ribu jiwa. Kabupaten Mahakam Ulu menjadi kabupaten dengan jumlah penduduk paling sedikit, hanya 32 ribu jiwa. Kabupaten tersebut merupakan kabupaten termuda yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Paser mencapai 0,78% dari jumlah penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010.

Jumlah Penduduk menurut Kab/Kota seKalimantan Timur, 2021 (orang)



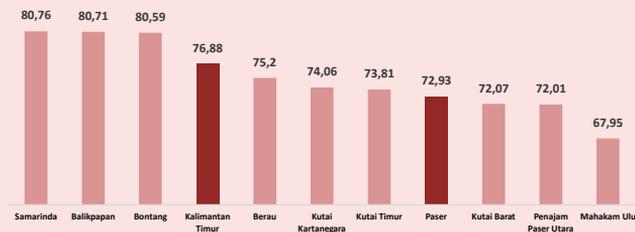
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

IPM, 2021

Perkembangan Pembangunan Manusia diukur oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tahun 2021 terlihat bahwa capaian IPM tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur yaitu di Kota Samarinda, dengan Nilai IPM sebesar 80,76; diikuti Kota Balikpapan sebesar 80,71.

Sementara itu, nilai IPM Kabupaten Paser mencapai 72,93 yang masuk dalam kategori tinggi ($70 < IPM < 80$) dan menempati posisi ke-tujuh di Kalimantan Timur. Sedangkan, yang terendah ialah Kabupaten Mahakam Ulu dengan nilai IPM sebesar 67,95.

Perbandingan Nilai IPM Kab/Kota se-Kalimantan Timur, 2021 (triliun rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASER**

Jl. Gajah mada No. 76 Tana Paser

Telp/Fax : (0543) 21219

E-mail : bps6401@bps.go.id

Website : <http://paserkab.bps.go.id>



9 772686 265004